

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Berrys Nur Latifa¹, Vicky Dzaky Cahaya Putra^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
berrysnur_2450107039@ak.unjani.ac.id¹, vicky.cahaya@lecture.unjani.ac.id²

*Korespondensi: vicky.cahaya@lecture.unjani.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Tobin's Q. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari situs BEI. Penentuan sampel melalui *purposive sampling* sehingga didapatkan 63 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan struktur modal dapat mendorong nilai perusahaan serta menjadi acuan bagi investor.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Leverage, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the impacts of managerial ownership, leverage, and profitability on firm value Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. Firm value in this study uses the Tobin's Q indicator. A quantitative approach was used with secondary data from the IDX website. Samples were determined through purposive sampling, resulting in 63 company samples. The results showed that leverage and profitability had a positive effect on company value, while managerial ownership had no effect on company value. The implications of the study indicate that improving financial performance and managing capital structure can boost company value and serve as a reference for investors.

Keywords: Firm Value, Managerial Ownership, Leverage, and Profitability

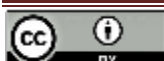
PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba guna menjamin keberlangsungan usaha secara jangka panjang. Dalam upaya mencapai tujuannya, setiap perusahaan menetapkan strategi dan kebijakan tersendiri guna mempertahankan daya saing di tengah dinamika perkembangan zaman. Keberlanjutan operasional suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan sahamnya, karena aspek tersebut memiliki implikasi signifikan terhadap kinerja dan kualitas perusahaan dalam mewujudkan visinya, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan akan beriringan dengan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Sehingga dapat meyakinkan investor

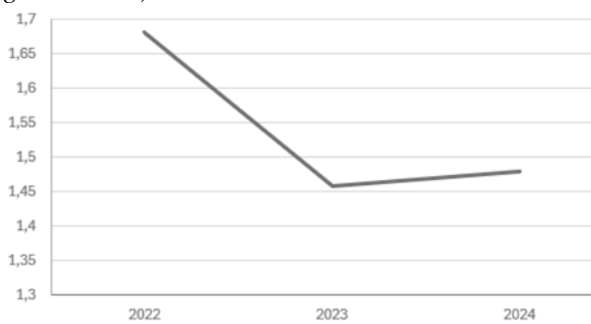
untuk mempertimbangkan berinvestasi serta menanamkan modalnya pada perusahaan dengan yang bernilai tinggi. Pengaruh nilai perusahaan dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, bagaimana penerapan etika bisnis dalam perusahaan tersebut, kebijakan sosial, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan serta aspek yang lainnya (Yumna, 2025).

Salah satu pendorong utama kenaikan pertumbuhan ekonomi dalam industri manufaktur di Indonesia ialah perusahaan sektor barang konsumsi. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk barang konsumsi, seperti makanan, minuman, atau kebutuhan rumah tangga yang berperan penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara



nasional. Namun, di kuartal I tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 4,87%, dimana lebih lambat dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,02% (medcom.id). Perlambatan tersebut dipengaruhi ketidakpastian perang dagang hingga menyebabkan perusahaan menunda investasi dan merencanakan ekspansi.

Pada Desember 2024, KPK mendalami mengenai kasus dugaan korupsi penganggaran Program Sosial Bank Indonesia atau CSR BI, dugaan awal mengungkapkan bahwa lembaga penerima CSR BI menggunakan dana bantuan tidak sesuai dengan fungsinya (Saputra, 2025). Pada 10 Juni 2025, Direktur Penyidikan KPK Asep Guntur Rahayu menyampaikan terdapat temuan kegagalan atas penyaluran dana CSR BI. Penyidik KPK telah menggeledah dua lokasi yang diduga menyimpan barang bukti yang berkaitan dengan perkara tersebut, yaitu Gedung Bank Indonesia yang terletak di Jakarta Pusat dan Kantor Otoritas Jasa Keuangan (Harahap, 2025). Kasus ini menunjukkan pelanggaran terhadap *Corporate Social Responsibility*) yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1
Rata - rata Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2022-2024

Gambar 1 menyajikan grafik rata - rata nilai perusahaan sector barang konsumsi pada tahun 2022 hingga 2024 dengan rasio Tobin's Q, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, nilai perusahaan berada pada posisi tertinggi dengan rata-rata 1,68. Namun, tahun berikutnya terjadi penurunan hingga menyentuh nilai rata-rata 1,45. Kondisi tersebut mengindikasikan terdapat tekanan yang memengaruhi kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Tahun 2024, nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1,47, meskipun nilai tersebut belum melampaui posisi awal. Fenomena ini

memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti berupaya menelaah sejauh mana faktor internal seperti kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sector barang konsumsi di Indonesia. Wijaya dkk (2021) berpendapat bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage.

Aspek yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari penerapan *good corporate governance* serta rasio keuangannya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat melindungi perusahaan dari risiko kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin dkk (2024) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik dari aspek kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan komisaris independen. Sedangkan Purwaningrum & Haryati (2022) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam tiga aspek, yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, tetapi, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Anandamaya (2021), leverage dengan tingkat rasio yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang dalam jumlah yang tidak terlalu banyak untuk mendanai biaya operasional perusahaan. Pratiwi & Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat terjadi dikarenakan pembayaran bunga atas hutang yang termasuk pengurangan pajak, maka dari itu investor menerima laba lebih besar, akibatnya nilai perusahaan juga semakin besar.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Bakari dkk., 2023). Profitabilitas menjadi aspek penting untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang karena melalui profitabilitas, manajemen dinilai kemampuannya dalam mengelola perusahaannya (Jirwanto dkk., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang baik serta efisien, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan

hasil penelitian oleh Agustiningih & Septiani (2022) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian Suwardika & Mustanda (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory pada dasarnya adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kontrak terjadi antara satu ataupun lebih pemilik yang dikenal dengan principal, dengan individu yang menyewa orang lain yang disebut dengan *agent* untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik, dalam hal ini meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih investor/pemilik dengan manajer (agen) (Susyani & Marlina, 2022). Teori keagenan memberikan gambaran tentang mekanisme, aturan, dan struktur yang mengatur bagaimana hubungan antara manajer dan pemegang saham dibentuk, dikelola, serta diawasi untuk meminimalkan ketidaksesuaian tujuan di antara kedua pihak tersebut (Fana & Prena, 2021). Penggunaan *Agency theory* dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana interaksi antara berbagai pihak di dalam perusahaan dapat memengaruhi arah, kebijakan, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Melalui perspektif teori keagenan, dapat dijelaskan bahwa keputusan - keputusan yang dibuat manajemen tidak dapat dipisahkan dari adanya insentif, mekanisme pengawasan, serta kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Kondisi ini pada akhirnya turut menentukan kualitas kinerja keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui definisi-definisi berikut, penerapan *agency theory* tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan hubungan dasar antara principal dan agent, tetapi juga untuk menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana dinamika tersebut memengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan, pencapaian tujuan korporasi, serta peningkatan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek penting dalam mekanisme penerapan *good corporate governance*, karena keberadaan kepemilikan saham oleh manajemen diyakini

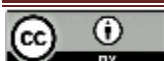
dapat memengaruhi cara manajer menjalankan perusahaan. Kepemilikan manajerial menurut (Apriantini et al., 2022) adalah para pemegang saham yang berperan sekaligus sebagai pemilik perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang serta aktif berperan dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melibatkan tenaga profesional atau para ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam mengelola organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Lestari et al., 2022). Tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk memastikan bahwa manajemen puncak memiliki komitmen yang lebih kuat dan konsisten terhadap kepentingan para pemegang saham. Ketika manajer juga memiliki saham, mereka secara langsung akan merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil, baik dalam bentuk potensi keuntungan maupun risiko kerugian

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage

Definisi leverage menurut Nurhasanah (2021) ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang dan jangka pendek untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui sumber dana lainnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan semaksimal mungkin kepada para pemegang saham. Leverage ialah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang maupun sumber dana lainnya untuk membiayai aset dan operasional perusahaan, dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Leverage merupakan sekuritas yang dimanfaatkan untuk mendukung sebagian aset perusahaan, yang mana sekuritas ini berkewajiban dalam pembayaran tetap dengan harapan dapat meningkatkan nilai pengembalian;akhir bagi para investor (Enjelina dkk., 2024). Leverage menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, serta menunjukkan besarnya kontribusi pemegang saham dibandingkan kontribusi kreditur dalam pendanaan perusahaan. Seperti dijelaskan oleh Nadhilah et al (2022), DER memberikan gambaran mengenai persentase dana yang disediakan oleh pemegang saham relatif terhadap dana yang diberikan oleh pihak pemberi pinjaman

Rasio leverage menurut Haulah & Putra (2025) dapat dijadikan sumber pertimbangan terkait alternatif sumber pembiayaan aset



perusahaan, apakah berasal dari pinjaman atau dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan dan tingkat ekuitas yang digunakan. Rasio ini menggambarkan presentase dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Nadhilah et al., 2022). H₂: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif, yang ditunjukkan melalui tingkat pengembalian yang diperoleh dari penjualan maupun investasi (Darmawan, 2020). Dengan kata lain, rasio ini menjadi indikator penting untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber pendapatan. Menurut Fitriana (2024), profitabilitas diartikan sebagai rasio penilaian yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan yang terkait dengan aset, penjualan, maupun ekuitas berdasarkan metode pengukuran tertentu. Hasil dari rasio tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien dan efektif. Sedangkan profitabilitas menurut Bagaskara et al (2021) menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, jika tidak adanya keuntungan maka akan sulit dalam menarik investor. Profitabilitas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal, sedangkan profitabilitas yang rendah atau tidak adanya keuntungan akan menyulitkan perusahaan dalam menarik minat investor, karena investor pada dasarnya mencari perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil yang baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja manajemen dalam memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menjadi daya tarik bagi investor, karena hal tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan saat menjalankan usahanya (Rahman, 2024).

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kualitas dan prospek suatu perusahaan. Melalui nilai perusahaan, investor dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, stabilitas, serta potensi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, Tingginya nilai perusahaan berbanding lurus dengan besarnya kekayaan para pemegang saham di perusahaan tersebut (Faizal et al., 2024).

Nilai perusahaan jika dibentuk melalui indikator harga saham di pasar maka akan menunjukkan adanya peluang investasi. Peluang investasi tersebut dapat memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki tingkat kemakmuran dan potensi pertumbuhan yang layak untuk dipertimbangkan sebagai tempat investasi. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menandakan risiko atau penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. (Hidayat & Khotimah, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa nilai perusahaan adalah gambaran tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan menunjukkan capaian yang diharapkan perusahaan, menjadi indikator kesejahteraan pemegang saham, serta memberikan sinyal positif terkait peluang investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, laman resmi masing-masing perusahaan, dan dokumen terkait keberlanjutan perusahaan. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 13*, metode analisis data yang digunakan ialah menggunakan regresi data panel, yaitu gabungan antara data *time-series* dan *cross section*. Pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.



Kriteria tersebut disusun dengan tujuan untuk memperoleh sampel perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data, konsistensi pelaporan, serta relevansi informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dari populasi yang tersedia. Kriteria pemilihan sampel dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek-Indonesia secara konsisten selama periode penelitian pada tahun 2022-2024.	63
2	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak menyertakan data laporan keuangan tahunan di BEI yang dibutuhkan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2022-2024	(42)
Jumlah Sampel Penelitian		21
Total data yang diteliti pada tahun 2022-2024		63

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
4	ENZO	PT Morèno Abadi Perkasa Tbk
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
7	LMPI	PT Langgèng Makmur Industri Tbk
8	MBTO	PT Martina Bèro Tbk
9	MGNA	PT Magna Investasi Mandiri Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
14	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PEHA	PT Phapros Tbk
16	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
17	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
18	SOFA	PT Boston Furniture Industri Tbk
19	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
20	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
21	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel dependen maupun independen dalam suatu model regresi mengikuti pola distribusi normal (Ismanto & Pebruary, 2021). Pengujian ini penting karena banyak teknik analisis statistik, termasuk regresi linier, mensyaratkan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi yang mendekati normal agar hasil estimasi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk memeriksa normalitas data. Salah satu metode yang sering digunakan adalah uji Jarque-Bera, yaitu teknik yang memeriksa

kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal melalui pengukuran *skewness* dan *kurtosis*. Hasil uji normalitas ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan kelayakan model regresi dan keandalan analisis yang dilakukan. Kriteria yang ditentukan dalam uji normalitas ialah sebagai berikut:

H_0 : Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

H_1 : Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel independen dalam suatu penelitian memiliki kemiripan atau keterkaitan yang sangat tinggi satu sama lain, yang kemudian dapat menimbulkan masalah multikolinearitas (Widana & Muliani, 2020). Melalui uji multikolinearitas, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model, sehingga analisis yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya. Kriteria uji multikolinearitas ditetapkan sebagai berikut:

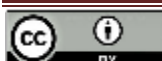
H_0 : Jika nilai korelasi < 0,80, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas atau pengujian telah terpenuhi,

data lolos uji multikolinearitas.

H_1 : Jika nilai korelasi > 0,80, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Sihombing & Kismawadi, 2021). Pengujian ini



penting karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi model regresi menjadi tidak efisien serta mengganggu validitas hasil analisis. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satu metode yang umum digunakan adalah Breusch – Godfrey Test. Indikator pengujian yaitu dengan melihat nilai Obs*R-Squared melalui *Breusch-Godfrey Test* dengan kriteria sebagai berikut:

ditetapkan sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai Obs*R-Squared < 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

H_1 : Jika nilai Obs*R-Squared > 0,05, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah pengujian untuk menilai bagaimana bias dalam suatu model regresi, dengan kata lain apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians pada nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Widana & Muliani, 2020). Keberadaan heteroskedastisitas dapat menimbulkan bias dalam penaksiran parameter regresi, sehingga membuat hasil analisis kurang akurat dan tidak efisien. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian ini ialah uji glejser dengan kriteria berikut:

H_0 : Jika nilai Probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

H_1 : Jika nilai Probabilitas < 0,05, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel yang memengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dengan

melibatkan dua atau lebih variabel (Maharadja dkk., 2021). Secara umum, dalam analisis regresi panel terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan sebagai model estimasi, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. pada penelitian ini, pemilihan model dilakukan melalui tiga alat uji, terdiri atas uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* dengan kriteria berikut:

1. Uji Chow

Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* > 0.05, maka mode CE lebih tepat dibanding FE.

2. Uji Hausman

Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* > 0.05, maka mode RE lebih tepat dibanding FE.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

- Nilai probabilitas Breusch-pagan (BP) < 0.05 maka model RE lebih tepat.

- Nilai probabilitas Breusch-pagan (BP) > 0.05 maka model CE lebih tepat.

Model Persamaan Regresi

Model regresi pada penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Leverage

X_3 = Profitabilitas

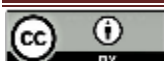
e = Nilai standar error (kesalahan pengganggu atau nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X_1	X_2	X_3
Mean	1.645268	0.106287	1.132606	0.067974
Median	1.018590	0.001189	0.766040	0.039076
Maximum	7.371670	0.830781	4.590027	0.867385
Minimum	0.000990	0.000000	0.030000	-0.73929
Std. Dev.	1.556566	0.231073	0.990681	0.252193
Skewness	2.101759	2.249411	1.582975	0.753062
Kurtosis	6.981898	6.464461	4.969895	6.746472
Jarque-Bera	88.00331	84.63494	36.49729	42.79921
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum-	103.6519	6.696075	71.35421	4.282349
Sum Sq. Dev.	150.2196	3.310466	60.84979	3.943290



Observations	63	63	63	63

Sumber: Data diolah (2025)

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Kepemilikan Manajerial

X₂ : Leverage

X₃ : Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 63 observasi yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Nilai maksimum dari variabel Kepemilikan Manajerial (X₁) sebesar 0,830782 pada perusahaan Gudang Garam Tbk, nilai minimum variabel ini adalah 0,000000, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sama sekali tidak memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen., nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 0,106287, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,2310, yang mengindikasikan adanya tingkat variasi yang cukup besar antarp perusahaan terkait proporsi kepemilikan manajerial.. Sedangkan variabel Leverage (X₂), diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,132606. Nilai maksimum variabel ini mencapai 4,590027, yang tercatat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk, menunjukkan tingkat ketergantungan utang yang relatif tinggi. Di sisi lain, nilai minimum leverage ditemukan sebesar 0,030000, yang terjadi pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk, mengindikasikan tingkat utang yang sangat rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,9906 memperlihatkan adanya penyebaran data yang cukup luas antara perusahaan satu dengan lainnya dalam hal penggunaan utang. Pada variabel Profitabilitas (X₃) diketahui nilai rata-rata sebesar 0,067974, Nilai minimum profitabilitas sebesar – 0,73929, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian cukup signifikan. Sementara itu, nilai maksimum variabel ini adalah 0,867385, diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, yang menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,2521 mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas antarp perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup besar

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.760847	(20.39)	0.0000
Cross-section Chi-Square	112.939228	20	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews (2025)

Berdasarkan hasil *Uji Chow* diperoleh nilai *prob. Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ menandakan model FEM yang dipilih.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Stc	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	11.163035	3	0.0109

Sumber: Data diolah, Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa probabilitas dari *Cross-section random* sebesar $0,0109 < 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Selanjutnya, baik Uji Chow maupun Uji Hausman menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan tersebut, yaitu sama - sama merekomendasikan penggunaan Fixed Effect Model sebagai model estimasi yang paling tepat. Karena kedua jenis pengujian ini telah memberikan keputusan yang sejalan, maka tidak dibutuhkan lagi pengujian tambahan menggunakan Uji Lagrange Multiplier, mengingat model terbaik sudah dapat ditentukan secara meyakinkan melalui dua uji sebelumnya.

Analisis Regresi Data Panel

Melalui pengujian sebelumnya, diketahui regresi data panel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = 2.0129517 + 0.1235875X_1 - 0.359887X_2 - 0.3373082X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, diketahui bahwa konstanta sebesar 2,01295173933 Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (X₁), Leverage (X₂), dan Profitabilitas (X₃)—diberikan nilai konstan atau tetap, maka nilai perusahaan (Y) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 2,0129517. Koefisien regresi X₁ (Kepemilikan Manajerial)



mènunjukkan hubungan yang positif atau sèarah dèngan nilai pèrusahaan, yang bèrtarti sèmakin tinggi proporsi kèpèmilikan saham olèh manajèmèn, sèmakin bèsar nilai pèrusahaan. Koèfisièn règrèsi X_2 (Lèvèragè) mènunjukkan jika lèvèragè mèningkat satu satuan, maka nilai pèrusahaan akan mènurun sèbèsar 0.3159887. Koèfisièn règrèsi X_3 (Profitabilitas) mènunjukkan bahwa sètiap kènaikan satu satuan pada profitabilitas akan mènurunkan nilai pèrusahaan

Pengujian Hipotesis (Uji T)

sèbèsar 0,3373082, dèngan asumsi variabel lain konstan. Dèngan kata lain, dalam kontèks data ini, pèningkatan profitabilitas tidak sèlalu bèrdampak positif tèrhadap nilai pèrusahaan. Sècara kèsèluruhan, hasil règrèsi ini mèmberikan gambaran tèntang arah dan bèsar nya pèngaruh masing-masing variabel indèpèndèn tèrhadap nilai pèrusahaan, yang mènjadi dasar untuk intèrprètasi lèbih lanjut mènèngèni strètègi manajèrial dan kèuangan pèrusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji T

Dèpèndènt variabel: Y				
Mèthod: Panel Lèast Squarès				
Datè: 08/14/25 Timè: 00:25				
Samplè: 2022 2024				
Pèriods includèd: 3				
Cross-sèctions includèd: 21				
Total panel (balancèd) obsèrvations: 63				
Variable	Coèfficièn	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.012952	0.092896	21.66879	0.0000
X1	0.123588	0.218126	0.566587	0.5742
X2	-0.315989	0.078156	-4.043060	0.0002
X3	-0.337308	0.116116	-2.904913	0.0060

Sumbèr: Data diolah, Evièws (2025)

Berdasarkan gambar diatas, maka uji parsial dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,5742 yang menunjukkan lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,5742 > 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar 0,566587. Berdasarkan kriteria pengujian, hal ini berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap perubahan nilai perusahaan dalam periode penelitian ini, meskipun variabilitas kepemilikan manajerial antarperusahaan cukup beragam.

2. Variabel Leverage

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage (X_2) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,0002 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikansi-0,05 ($0,0002 < 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar -4,043060. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik, peningkatan leverage

sebesar satu satuan cenderung menurunkan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap persepsi pasar dan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan yang dianalisis selama periode penelitian.

3. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,0060 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0060 < 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar -2.904913. Dengan demikian, H_3 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas secara nyata mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya negatif pada data yang dianalisis. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba, faktor-faktor lain seperti risiko atau struktur modal mungkin mempengaruhi bagaimana laba tersebut diterjemahkan ke dalam nilai pasar perusahaan

PEMBAHASAN

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak dan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai



perusahaan). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Indikator pengambilan keputusan dalam uji F ditentukan berdasarkan nilai signifikansi F dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F > 0.05$, maka terjadi

penolakan hipotesis yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.787020	Mean dependent var	1.645268
Adjusted R-squared	0.661416	S.D. dependent var	1.556566
S.E. of regression	0.905734	Akaike info criterion	2.922190
Sum squared resid	31.99383	Schwarz criterion	3.738622
Log likelihood	-68.04899	Hanan-Quinn criter.	3.243297
F-statistic	6.265889	Durbin-Watson stat	2.558252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, Eviews (2025)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan *Eviews 13*, diperoleh informasi terkait pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5742, yang mana angka ini berada di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,5742 > 0,05$). Kondisi ini menandakan bahwa secara statistik, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan harus ditolak. Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang berperan sekaligus sebagai pemilik perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang serta aktif berperan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Apriantini dkk., 2022). emuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, misalnya yang dilakukan oleh Buana (2022), yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan pula dengan penelitian Nadhiyah & Fitria (2021) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2019, yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kedua penelitian ini memperkuat temuan bahwa adanya saham yang dimiliki oleh manajemen tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan *Eviews 13* menunjukkan bahwa variabel Leverage (X_2) menghasilkan nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,0002 < 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar -4,043060, yang artinya variabel (X_2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_2 diterima. Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk memperoleh pendapatan saham maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakiah dkk (2023) yang berpendapat bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menandakan perusahaan tersebut melakukan pendanaan bersumber hutang sehingga mengalami peningkatan likuiditas, yang berarti bahwa perusahaan menerima uang tunai dari pemberi pinjaman yang mana uang tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan skala operasional perusahaan penelitian lainnya oleh Jannah dkk (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan *Eviews 13* menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_3) menghasilkan nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,0060 < 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar -2.904913 yang artinya variabel X_3 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_3 diterima



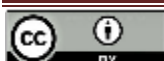
KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan total 63 data observasi, yang berasal dari 21 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

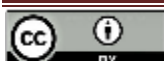
1. Melalui perhitungan uji T didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Melalui perhitungan uji T didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Melalui perhitungan uji T didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Melalui perhitungan uji F didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 2022. www.idx.co.id
- Anandamaya, L. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24.
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 398-409
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 190–201.
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.689>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bakari, N., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 467–477.
- Buana, B. A. R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Firm Value. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21. www.idxchannel.com
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (D. M. Lestari, Ed.; 1 ed.). UNY Press.
- Enjelina, W. N., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Kebijakan Dividen, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (BEI 2018 – 2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1295–1308.
- Faizal, F., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 362–370.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 17–29.
- Haulah, R., & Putra, V. D. C. (2025). Pengaruh



- ESG, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4).
- Hendi, & Widya Wulandari. R. (2023). Pengaruh CSR, Growth, Profitability, Firm Size, Financial Leverage Terhadap Risiko Operasional. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 245–255.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.733>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian (1 ed.). Deepublish.
- Jannah, O. R., Diana, N., & Mawardi, C. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-JRA*, 10(5), 40–49.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
www.penerbitazkapustaka.com
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44.
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 374–387.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.869>
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*, 5(1), 2548–6861.
<http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAIC>
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174–185.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
- Nurhasanah, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5).
- Pratama, B., Adhitama, F., & Nurullah, A. (2025). The Effect Of Leverage, Independent Commissioners, And Audit Fees On Financial Statement Integrity With Audit Quality As Moderating Variable (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023). *Jurnal Ekuilnومي*, 7(1), 261–272
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Rahman, A. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas.Terdapat Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- Ramadhan, R., Alkautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Inovasi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor PertambanganYang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Ekuilnومي*, 7(2), 389–400
- Septiani, & Lestari, D. I. (2020). Pengaruh Tangible Asset, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Syntax Idea*, 2(12), 1123–1136. www.idx.co.id
- Sihombing, P. R., & Kismawadi, E. R. (2021). Analisis Regresi Data Panel. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur



- Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Susyani, N., & Marlina. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 35–48.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Syahrudin, M., Istiqomah, Y., & Setiawati, L. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 1–15.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3)
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis (T. Fiktorius, Ed.). *Klik Media*.
- Yumna, U. F. (2025). Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Green Accounting dan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan.
- Zahidah, D. A., & Aris, M. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Revenue*, 5(1), 311–328.
- Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(3), 1–13.

